



Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Literasi Perpajakan, Ability to Pay Dan Digitalisasi Aplikasi Newsakpole Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Dian Markhanah¹, Hilda Kumala Wulandari², Anisa Sains Kharisma³, Roni⁴, Dumadi⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes

¹markhanahdian@gmail.com, ²hilda060791@gmail.com, ³anisasains08@gmail.com, ⁴roni.umus18@gmail.com,

⁵dumadi_adi@yahoo.co.id

Abstrak

Pajak merupakan fenomena yang selalu berkembang di masyarakat. Pajak atau kontribusi wajib diberikan oleh penduduk suatu daerah kepada pemerintah daerah ini yang akan digunakan untuk kegiatan pemerintahan dan kepentingan umum suatu daerah. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis pengaruh kesadaran wajib pajak, literasi pajak, Ability to pay, dan digitalisasi aplikasi NEWSAKPOLE terhadap kepatuhan wajib pajak di SAMSAT Brebes, variabel penelitian ini adalah kesadaran wajib pajak, literasi perpajakan, ability to pay dan digitalisasi aplikasi NEWSAKPOLE. Populasi penelitian ini adalah seluruh wajib pajak kendaraan bermotor di wilayah SAMSAT Brebes pada tahun 2025. Sampel yang diambil sebanyak 402. Metode dalam mengumpulkan data penelitian adalah memakai kuesioner dengan memberikan kepada wajib pajak di wilayah SAMSAT Brebes. Untuk menganalisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan uji asumsi klasik, uji F, uji t serta uji koefisien determinan namun sebelumnya harus melakukan uji validitas dan reabilitas terlebih dahulu datanya. Data yang digunakan merupakan data primer. Alat pengujian menggunakan SPSS versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. 2) Literasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. 3) Ability to pay berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. 4) Digitalisasi aplikasi NEWSAKPOLE berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Kata Kunci: Kesadaran Wajib Pajak, Literasi Pajak, Ability To Pay, Digitalisasi Aplikasi NEWSAKPOLE, Kepatuhan Wajib Pajak

Abstract

Taxes are a phenomenon that continues to evolve within society. Taxes, or mandatory contributions paid by residents to the local government, are used to finance government operations and support public interests within a region. This study aims to examine and analyze the effects of taxpayer awareness, tax literacy, ability to pay, and the digitalization of the NEWSAKPOLE application on taxpayer compliance at the Brebes Regional One-Stop Administration System Office (SAMSAT). The research variables consist of taxpayer awareness, tax literacy, ability to pay, and the digitalization of the NEWSAKPOLE application. The study population includes all motor vehicle taxpayers registered at Brebes SAMSAT in 2025, with a sample of 402 respondents. Data were collected using questionnaires distributed to motor vehicle taxpayers in the Brebes SAMSAT area. The data were analyzed using classical assumption tests, the F-test, the t-test, and the coefficient of determination (R^2) test. Prior to these analyses, validity and reliability tests were conducted to ensure the quality of the research instrument. The study utilized primary data, and all statistical analyses were performed using SPSS version 23. The results indicate that: (1) taxpayer awareness has a positive and significant effect on motor vehicle taxpayer compliance; (2) tax literacy has a positive and significant effect on motor vehicle taxpayer compliance; (3) ability to pay has a positive and significant effect on motor vehicle taxpayer compliance; and (4) the digitalization of the NEWSAKPOLE application has a positive and significant effect on motor vehicle taxpayer compliance.

Keywords: Taxpayer Awareness, Tax Literacy, Ability to Pay, Digitalization of the NEWSAKPOLE Application, Taxpayer Compliance.

1. Pendahuluan

Indonesia sebagai negara berkembang terus berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan di berbagai sektor, yang keberhasilannya sangat bergantung pada ketersediaan sumber pembiayaan yang memadai. Salah satu sumber penerimaan negara yang paling penting berasal dari sektor perpajakan (Seventeen & Shinta, 2021). Pajak merupakan kontribusi wajib yang dibayarkan oleh individu maupun badan kepada negara berdasarkan ketentuan perundang-undangan tanpa memperoleh imbalan langsung, dengan tujuan membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan publik, dan pembangunan nasional. Di Indonesia, pajak terdiri atas pajak pusat yang dikelola melalui APBN dan pajak daerah yang dikelola melalui APBD, di mana Pajak

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Literasi Perpajakan, Ability to Pay Dan Digitalisasi Aplikasi Newsakpole Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Kendaraan Bermotor (PKB) menjadi salah satu penyumbang utama Pendapatan Asli Daerah (PAD). Namun, optimalisasi penerimaan PKB masih menghadapi kendala berupa rendahnya kepatuhan wajib pajak yang berkaitan dengan terbatasnya literasi perpajakan masyarakat (Mustar et al., 2025).

Dalam perspektif akuntansi pemerintahan, pengelolaan dan pelaporan penerimaan PKB harus mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, sehingga seluruh penerimaan pajak daerah dapat disajikan secara transparan dan akuntabel (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 71 Tahun 2010, 2010). Wajib pajak merupakan individu atau badan yang memiliki kewajiban melaksanakan ketentuan perpajakan, sedangkan pajak berfungsi sebagai sumber pembiayaan negara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mencerminkan kontrak sosial antara pemerintah dan warga negara (Fatmawati, 2022). Sejalan dengan tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera (Fatikasari et al., 2024), PKB dikenakan atas kepemilikan atau penguasaan kendaraan bermotor dengan masa berlaku pembayaran selama satu tahun. Oleh karena itu, diperlukan berbagai strategi untuk mengoptimalkan penerimaan PKB sebagai salah satu sumber utama PAD (Juliantari et al., 2021).

Kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pengetahuan perpajakan yang mencerminkan pemahaman mengenai sistem, jenis, perhitungan, dan kewajiban perpajakan sehingga dapat mendorong pelaksanaan kewajiban pajak secara tepat (Saputri et al., 2025). Dalam pelaksanaan otonomi daerah, pemerintah daerah memiliki kewenangan mengatur dan mengurus urusan pemerintahan sesuai ketentuan perundang-undangan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004; Cendana Mutiara & Pradana Bayu Laksa, 2021). Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi dan internet telah mempercepat transformasi layanan publik melalui sistem pemerintahan berbasis elektronik (e-government), termasuk penyediaan layanan pembayaran pajak kendaraan bermotor secara digital sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2019. Implementasi digitalisasi tersebut menjadi semakin penting mengingat tingginya jumlah kendaraan bermotor di Jawa Tengah yang berpotensi meningkatkan PAD (Ika Damayanti, 2023; Hermawan & Setianingsih, 2025).

Pemerintah juga menetapkan tarif PKB secara progresif berdasarkan jumlah kepemilikan kendaraan, mulai dari 1,5% untuk kendaraan pertama hingga 3% untuk kendaraan keempat, dengan sanksi administrasi bagi wajib pajak yang tidak memenuhi kewajibannya (Juni et al., 2023). Selain itu, pemerintah bersama Bank Indonesia mendorong Program Elektronifikasi Transaksi Pemerintah Daerah (ETPD) sebagai kelanjutan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) dan Instruksi Presiden Nomor 10 Tahun 2016 guna mempercepat penerapan transaksi digital di lingkungan pemerintah. Dalam mendukung kebijakan tersebut, Bapenda Jawa Tengah mengembangkan Sistem Administrasi Pajak Kendaraan Bermotor Online (SAKPOLE) pada tahun 2017 sebagai inovasi layanan pembayaran pajak berbasis teknologi yang sejalan dengan ketentuan Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2015 mengenai penyelenggaraan Samsat berbasis elektronik (Nugraha et al., 2023).

Meskipun demikian, penggunaan layanan digital NEWSAKPOLE masih relatif rendah dibandingkan layanan konvensional seperti Samsat Induk dan Samsat Keliling. Transaksi pembayaran PKB tercatat paling tinggi pada periode Januari hingga Maret, kemudian mengalami penurunan pada bulan April, yang menunjukkan bahwa masyarakat masih lebih banyak memanfaatkan layanan tatap muka dibandingkan layanan digital. Selain itu, data piutang PKB di Provinsi Jawa Tengah memperlihatkan adanya perbedaan jumlah objek dan nilai piutang antarwilayah yang dipengaruhi oleh jumlah kendaraan serta tingkat kepatuhan wajib pajak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak masih menjadi tantangan yang dipengaruhi oleh faktor kesadaran, literasi perpajakan, kemampuan membayar (ability to pay), serta digitalisasi layanan perpajakan melalui aplikasi NEWSAKPOLE. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh keempat faktor tersebut terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Samsat Brebes sebagai dasar evaluasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan optimalisasi penerimaan pajak daerah.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Samsat Brebes, Kabupaten Brebes, sebagai lokasi pengumpulan data, informasi, dan berbagai keterangan yang relevan dengan tujuan penelitian. Objek penelitian mencakup kondisi pada periode 2021–2025, sedangkan pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung mulai Maret 2026 hingga selesai. Secara keseluruhan, tahapan penelitian dilaksanakan selama Januari–Juni 2026 yang meliputi kegiatan pra-riset, pengajuan judul, penyusunan proposal, pengumpulan dan pengolahan data, hingga penyusunan laporan skripsi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode yang bertujuan menjelaskan fenomena secara sistematis melalui analisis data numerik dan pengujian statistik (Hormati et al., 2021). Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada responden, kemudian dianalisis dengan teknik statistik menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 23 untuk menguji hubungan antarvariabel dan menjawab tujuan penelitian.

2.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran generalisasi hasil penelitian (Sugiyono, 2022). Selain mencakup individu, populasi juga dapat berupa peristiwa, dokumen, atau objek lain yang relevan dengan tujuan penelitian (Sekaran & Bougie, 2022). Dalam

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.12568>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

penelitian kuantitatif, populasi dibedakan menjadi populasi terbatas dan tidak terbatas (Priyatno, 2022). Penelitian ini menggunakan populasi terbatas karena jumlah wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Brebes dapat diketahui secara pasti. Berdasarkan data tahun 2025, populasi penelitian berjumlah 78.322 wajib pajak yang terdiri atas 70.564 wajib pajak kendaraan roda dua dan 7.758 wajib pajak kendaraan roda empat. Penetapan populasi yang jelas menjadi dasar penting agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara tepat (Rahmawati et al., 2022).

Sampel merupakan sebagian anggota populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan (Sugiyono, 2022). Penggunaan sampel yang memadai sangat penting dalam penelitian kuantitatif karena memengaruhi validitas dan kekuatan analisis statistik (Hardani et al., 2022). Penelitian ini menggunakan teknik probability sampling dengan metode simple random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi responden (Sugiyono, 2022). Teknik ini sesuai digunakan karena populasi wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Brebes dianggap memiliki karakteristik yang relatif homogen dalam hal kewajiban membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Siyoto & Sodik, 2015, dalam Wulandari & Pratiwi, 2023).

Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (error tolerance) sebesar 5%, yang menghasilkan tingkat kepercayaan 95% dan umum digunakan dalam penelitian sosial maupun ekonomi (Sugiyono, 2022; Kusuma & Firmansyah, 2023). Dengan jumlah populasi sebanyak 78.322 wajib pajak, hasil perhitungan menunjukkan kebutuhan sampel minimum sebesar 397,9 responden yang kemudian dibulatkan menjadi 400 responden. Jumlah tersebut dinilai telah memenuhi persyaratan untuk analisis regresi linier berganda dengan empat variabel independen, sehingga mampu memberikan hasil penelitian yang representatif dan dapat diandalkan.

2.2. Variabel Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui proses pengumpulan yang dilakukan peneliti sehingga bersifat orisinal dan sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022; Sulung & Muspawi, 2024). Sementara itu, data sekunder berasal dari berbagai sumber yang telah tersedia, seperti literatur, jurnal, dokumen pemerintah, dan laporan instansi (Sekaran & Bougie, 2022). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Brebes karena variabel yang diteliti, seperti kesadaran wajib pajak, literasi perpajakan, ability to pay, dan persepsi terhadap digitalisasi aplikasi NEWSAKPOLE, hanya dapat diukur berdasarkan persepsi responden. Selain itu, penelitian juga memanfaatkan data sekunder berupa jumlah wajib pajak kendaraan bermotor dari SAMSAT Brebes sebagai dasar penentuan populasi penelitian (Hayat et al., 2024; Mustar et al., 2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator setiap variabel penelitian dan disebarakan secara langsung (face-to-face) kepada responden di kantor SAMSAT Brebes. Metode tatap muka dipilih karena mampu meningkatkan tingkat respons, memudahkan peneliti memberikan penjelasan apabila terdapat pertanyaan yang kurang dipahami, serta menjamin keabsahan data dengan memastikan responden sesuai dengan kriteria penelitian (Sugiyono, 2022; Wulandari & Pratiwi, 2023). Pengukuran jawaban responden menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju), yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2022).

Variabel penelitian merupakan atribut atau karakteristik yang memiliki variasi tertentu untuk dipelajari dan dianalisis dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2022; Sekaran & Bougie, 2022). Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen, dengan tujuan menganalisis hubungan sebab akibat antarvariabel (Priyatno, 2022). Variabel independen terdiri atas kesadaran wajib pajak, literasi perpajakan, ability to pay, dan digitalisasi aplikasi NEWSAKPOLE yang berperan sebagai faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Sugiyono, 2022; Hardani et al., 2022). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor sebagai variabel yang dipengaruhi oleh keempat variabel independen tersebut (Sugiyono, 2022).

2.3. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai cara suatu variabel diukur secara empiris sehingga dapat digunakan secara konsisten dalam penelitian (Sekaran & Bougie, 2022). Definisi ini merupakan bentuk konkret dari definisi konseptual yang menjelaskan makna variabel berdasarkan teori, kemudian diterjemahkan ke dalam dimensi, indikator, subindikator, dan skala pengukuran yang digunakan dalam instrumen penelitian

Tabel 1. Tabel Indikator Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) (X_1)

Variabel	Indikator	Sub-Indikator / Item Pernyataan
	1. Pengetahuan fungsi pajak	Saya sadar bahwa pajak kendaraan penting bagi pembangunan daerah

Kesadaran Wajib Pajak (X1)	2. Pemahaman kewajiban hukum	Saya menyadari bahwa membayar pajak kendaraan adalah kewajiban saya sebagai warga negara
	3. Kesiadaan membayar secara sukarela	1. Saya membayar pajak kendaraan tanpa harus diingatkan orang lain 2. Saya memiliki niat sendiri untuk selalu taat membayar pajak
	4. Kesadaran Moral Perpajakan	1. Saya merasa bertanggung jawab untuk membayar pajak tepat waktu 2. Saya merasa tidak nyaman jika menunggak pajak kendaraan
Literasi Perpajakan (X2)	1. Pengetahuan perpajakan	1. Saya mengetahui kapan jatuh tempo pembayaran pajak kendaraan 2. Saya mengetahui sanksi keterlambatan pembayaran pajak
	2. Pemahaman prosedur pembayaran	1. Saya memahami prosedur pembayaran pajak kendaraan bermotor 2. Saya memahami cara menghitung besarnya pajak kendaraan
	3. Pemahaman Manfaat pajak	Saya memahami manfaat pajak untuk pembangunan daerah
	4. Kemampuan akses informasi perpajakan	Saya mudah memperoleh informasi tentang pajak kendaraan
Kemampuan Membayar / Ability to Pay (X3)	1. Kecukupan penghasilan	1. Penghasilan saya cukup untuk membayar pajak kendaraan tepat waktu 2. Kondisi keuangan saya memungkinkan untuk taat pajak
	2. Keterjangkauan beban pajak	1. Besarnya pajak kendaraan masih sesuai dengan kemampuan saya 2. Saya tidak merasa keberatan dengan biaya pajak kendaraan
	3. Prioritas pembayaran pajak	Saya tetap mengutamakan pembayaran pajak meskipun ada kebutuhan lain
	4. Kemampuan menghindari penundaan	Saya jarang menunda pembayaran pajak karena alasan keuangan
Digitalisasi Aplikasi NEWSAKPOLE (Attitude Toward Behavior) (X4)	1. Sikap terhadap penggunaan aplikasi	1. Saya memahami cara menggunakan NEWSAKPOLE 2. Pembayaran pajak melalui NEWSAKPOLE terasa praktis
	2. Norma subjektif (Subjective Norm)	1. Aplikasi NEWSAKPOLE memudahkan saya membayar pajak 2. NEWSAKPOLE membantu menghemat waktu pembayaran pajak
	3. Keamanan dan Kepercayaan	Saya merasa aman menggunakan NEWSAKPOLE
	4. Minat Penggunaan	NEWSAKPOLE membuat saya lebih tertarik membayar pajak tepat waktu
Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	1. Ketepatan waktu dalam membayar pajak	1. Saya selalu membayar pajak kendaraan tepat waktu 2. saya jarang terlambat membayar pajak kendaraan
	2. Kepatuhan terhadap seluruh peraturan perpajakan yang berlaku	1. Saya membayar pajak sesuai aturan yang berlaku 2. saya patuh terhadap kewajiban pajak kendaraan
	3. Disiplin pembayaran pajak	Saya rutin membayar pajak kendaraan setiap tahun
	4. Tidak menunda pembayaran pajak	Saya tidak pernah sengaja menunda pembayaran pajak

Definisi operasional dalam penelitian ini digunakan sebagai pedoman untuk mengukur setiap variabel secara empiris melalui dimensi, indikator, subindikator, dan item pernyataan yang disusun berdasarkan teori dan penelitian terdahulu (Sekaran & Bougie, 2022; Sugiyono, 2022). Variabel independen meliputi kesadaran wajib pajak yang diukur melalui pengetahuan fungsi pajak, pemahaman kewajiban hukum, kesediaan membayar secara sukarela, dan kesadaran moral (Hormati et al., 2021; Fatmawati, 2022; Kusuma & Firmansyah, 2023); literasi perpajakan yang mencakup pengetahuan perpajakan, pemahaman prosedur pembayaran, pemahaman manfaat pajak, serta kemampuan mengakses informasi perpajakan (Mustar et al., 2025; Fatmawati, 2022; Hanvansen & Wenny, 2022); ability to pay yang diukur melalui kecukupan penghasilan, keterjangkauan beban pajak, prioritas pembayaran pajak, dan kemampuan menghindari penundaan pembayaran (Fatmawati, 2022; Juni et al., 2023; Prabowo & Hidayat, 2022); serta digitalisasi aplikasi NEWSAKPOLE yang meliputi sikap terhadap penggunaan aplikasi, norma subjektif, keamanan dan kepercayaan, serta minat penggunaan (Nugraha et al., 2023; Kementerian PUPR et al., 2023). Adapun variabel dependen, yaitu kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, diukur berdasarkan ketepatan waktu membayar pajak, kepatuhan terhadap peraturan perpajakan, disiplin pembayaran pajak, dan tidak menunda pembayaran pajak (Sari & Wijayanti, 2023; Rahmawati et al., 2022; Wulandari & Pratiwi, 2023).

2.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian, yang dalam penelitian ini berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator setiap variabel (Sugiyono, 2022). Kualitas instrumen ditentukan oleh validitas dan reliabilitas, di mana validitas menunjukkan kemampuan instrumen mengukur konsep yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas menunjukkan konsistensi hasil pengukuran apabila digunakan berulang pada kondisi yang sama (Hardani et al., 2022). Pengujian validitas dilakukan melalui validitas konstruk menggunakan analisis korelasi item-total (Corrected Item-Total Correlation), dengan kriteria butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel atau memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation $\geq 0,30$ (Ghozali, 2021; Priyatno, 2022; Sugiyono, 2022). Uji validitas dilakukan melalui pilot test terhadap 30 wajib pajak di SAMSAT Brebes yang tidak termasuk dalam sampel penelitian, kemudian dianalisis menggunakan SPSS versi 23. Pengujian ini penting dilakukan, terutama pada variabel laten seperti kesadaran, literasi, dan persepsi yang hanya dapat diukur melalui indikator kuesioner (Kusuma & Firmansyah, 2023).

Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mampu menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya (Ghozali, 2021; Priyatno, 2022). Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji menggunakan metode Cronbach Alpha (α), yang umum digunakan pada instrumen berskala Likert. Berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Sekaran dan Bougie (2022) serta Ghozali (2021), instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,60, sedangkan nilai yang lebih tinggi menunjukkan tingkat reliabilitas yang semakin baik. Apabila nilai reliabilitas berada di bawah batas tersebut, peneliti dapat mengevaluasi dan menghapus butir pernyataan yang menurunkan nilai reliabilitas melalui analisis Alpha if Item Deleted (Sari & Wijayanti, 2023).

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden sehingga menggunakan data primer yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti (Sulung & Muspawati, 2024). Seluruh data dianalisis secara kuantitatif menggunakan perangkat lunak SPSS versi 23 karena mampu memberikan pengolahan data yang akurat, komprehensif, dan mudah diinterpretasikan (Priyatno, 2022). Selain pengujian validitas dan reliabilitas, penelitian ini juga memperhatikan asumsi linearitas hubungan antara variabel independen dan dependen, yang dinyatakan terpenuhi apabila nilai signifikansi Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05.

2.5. Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data dan profil responden melalui ukuran statistik, seperti nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, dan distribusi frekuensi (Sugiyono, 2022). Analisis ini menggambarkan kondisi setiap variabel penelitian, yaitu kesadaran wajib pajak, literasi perpajakan, ability to pay, digitalisasi aplikasi NEWSAKPOLE, dan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Selain memberikan gambaran umum mengenai kecenderungan jawaban responden, hasil analisis deskriptif juga menjadi dasar dalam mengidentifikasi variasi data sebelum dilakukan analisis inferensial (Rahmawati et al., 2022).

Sebelum analisis regresi dilakukan, model diuji melalui serangkaian uji asumsi klasik agar memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), sehingga hasil estimasi regresi bersifat tidak bias, efisien, dan konsisten (Ghozali, 2021). Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas dengan bantuan SPSS versi 23 (Nugroho & Yulianto, 2022). Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov, histogram, dan P-P Plot, dengan data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. lebih besar dari 0,05 serta titik-titik pada grafik mengikuti garis diagonal (Ghozali, 2021; Situmorang et al., 2021; Permana & Rahayu, 2022). Sementara itu, uji multikolinearitas menggunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), di mana model dinyatakan bebas multikolinearitas apabila nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2021; Santoso, 2022). Uji heteroskedastisitas dilakukan

melalui grafik scatterplot dan uji Glejser, dengan kriteria tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Basuki & Prawoto, 2022; Situmorang et al., 2021).

Pengujian hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak (X1), literasi perpajakan (X2), ability to pay (X3), dan digitalisasi aplikasi NEWSAKPOLE (X4) terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Y). Model regresi digunakan untuk menjelaskan arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan (Sugiyono, 2022). Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan hubungan searah, sedangkan koefisien negatif menunjukkan hubungan berlawanan dengan asumsi variabel lain tetap konstan (Nugroho & Yulianto, 2022). Penggunaan regresi linier berganda dinilai tepat karena telah banyak digunakan dalam penelitian mengenai kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Hermawan & Setianingsih, 2023).

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t dan uji F. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, sedangkan uji F digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara simultan (Ghozali, 2021). Keputusan pengujian didasarkan pada nilai signifikansi sebesar 5%, di mana hipotesis diterima apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05. Melalui uji t, penelitian menguji pengaruh kesadaran wajib pajak, literasi perpajakan, ability to pay, dan digitalisasi aplikasi NEWSAKPOLE secara individual terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan uji F digunakan untuk membuktikan pengaruh keempat variabel tersebut secara bersama-sama (Sari & Wijayanti, 2023; Prabowo & Hidayat, 2022).

Selanjutnya, kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen diukur menggunakan koefisien determinasi (Adjusted R²). Nilai Adjusted R² menunjukkan besarnya kontribusi seluruh variabel independen dalam menjelaskan perubahan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian (Ghozali, 2021; Mustar et al., 2025). Penggunaan Adjusted R² lebih disarankan dibandingkan R² karena telah memperhitungkan jumlah variabel independen sehingga memberikan estimasi yang lebih akurat dan menghindari overestimasi kemampuan model (Santoso, 2022). Semakin tinggi nilai Adjusted R², semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen, meskipun interpretasinya tetap perlu mempertimbangkan kemungkinan adanya hubungan antarsesama variabel independen (Nugroho & Yulianto, 2022; Rahmawati et al., 2022).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Karakteristik Responden

Data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil penelitian. Sebanyak 402 responden berpartisipasi dalam penelitian ini. Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh laki-laki sebanyak 212 orang (52,7%), sedangkan perempuan berjumlah 190 orang (47,3%). Komposisi tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden yang terlibat dalam penelitian adalah laki-laki, meskipun perbedaannya tidak terlalu besar.

Berdasarkan kelompok usia, responden paling banyak berada pada rentang usia 26–35 tahun sebanyak 126 orang (31,3%), diikuti usia 36–45 tahun sebanyak 104 orang (25,9%), usia 18–25 tahun sebanyak 93 orang (23,1%), dan usia 46 tahun ke atas sebanyak 79 orang (19,7%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia produktif yang aktif dalam aktivitas ekonomi dan kepemilikan kendaraan bermotor.

Ditinjau dari tingkat pendidikan, mayoritas responden merupakan lulusan SMA/SMK/MA sebanyak 100 orang (24,9%), diikuti lulusan S1 sebanyak 87 orang (21,6%), SD/MI sebanyak 65 orang (16,2%), Diploma sebanyak 59 orang (14,7%), SMP/MTs sebanyak 52 orang (12,9%), serta S2/S3 sebanyak 39 orang (9,7%). Komposisi tersebut menggambarkan bahwa responden memiliki latar belakang pendidikan yang cukup beragam.

Berdasarkan pekerjaan, responden terbanyak berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 69 orang (17,2%). Selanjutnya diikuti oleh wiraswasta/wirausaha sebanyak 52 orang (12,9%), pegawai swasta sebanyak 51 orang (12,7%), pedagang sebanyak 49 orang (12,2%), buruh/karyawan sebanyak 48 orang (11,9%), petani/peternak sebanyak 45 orang (11,2%), TNI/POLRI sebanyak 32 orang (8,0%), mahasiswa/pelajar sebanyak 29 orang (7,2%), dan pensiunan sebanyak 27 orang (6,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa responden berasal dari berbagai jenis pekerjaan dengan dominasi PNS.

Berdasarkan tingkat penghasilan, mayoritas responden memiliki pendapatan sebesar Rp3.500.001–Rp5.000.000 per bulan, yaitu sebanyak 110 orang (27,4%), diikuti penghasilan di atas Rp5.000.000 sebanyak 105 orang (26,1%). Sementara itu, responden dengan penghasilan Rp2.500.001–Rp3.500.000 berjumlah 75 orang (18,7%), Rp1.500.001–Rp2.500.000 sebanyak 73 orang (18,2%), dan kurang dari Rp1.500.000 sebanyak 39 orang (9,7%). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok pendapatan menengah hingga tinggi.

Berdasarkan jenis kendaraan, sepeda motor merupakan kendaraan yang paling banyak dimiliki atau digunakan oleh responden, yaitu sebanyak 176 orang (43,8%). Selanjutnya diikuti mobil pribadi sebanyak 118 orang (29,4%), kendaraan umum sebanyak 58 orang (14,4%), dan kendaraan niaga (pickup/truk) sebanyak 50 orang (12,4%).

Temuan ini menunjukkan bahwa sepeda motor menjadi jenis kendaraan yang paling dominan di kalangan wajib pajak kendaraan bermotor yang menjadi responden penelitian.

3.2. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Pengujian instrumen penelitian diawali dengan uji validitas untuk memastikan setiap butir pernyataan mampu mengukur konstruk yang diteliti secara tepat. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh item pada lima variabel penelitian, yaitu Kesadaran Wajib Pajak, Literasi Perpajakan, Ability to Pay, Digitalisasi Aplikasi NEWSAKPOLE, dan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan koefisien korelasi (r hitung) yang berada pada rentang 0,848–0,908. Temuan tersebut menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memenuhi kriteria validitas sehingga layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Nilai validitas tertinggi terdapat pada variabel Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor sebesar 0,908, sedangkan nilai terendah terdapat pada variabel Kesadaran Wajib Pajak sebesar 0,848. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa setiap indikator telah mampu merepresentasikan variabel yang diukur dengan baik.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Kode Item	r Hitung
Kesadaran Wajib Pajak (X1)	X1.1	0,881
	X1.2	0,879
	X1.3	0,879
	X1.4	0,848
	X1.5	0,894
	X1.6	0,881
Literasi Perpajakan (X2)	X2.1	0,878
	X2.2	0,896
	X2.3	0,887
	X2.4	0,877
	X2.5	0,884
	X2.6	0,873
Ability to Pay (X3)	X3.1	0,879
	X3.2	0,898
	X3.3	0,871
	X3.4	0,887
	X3.5	0,887
	X3.6	0,890
Digitalisasi Aplikasi NEWSAKPOLE (X4)	X4.1	0,886
	X4.2	0,901
	X4.3	0,897
	X4.4	0,875
	X4.5	0,889
	X4.6	0,882
Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	Y1	0,867
	Y2	0,903
	Y3	0,904
	Y4	0,901
	Y5	0,906
	Y6	0,908

2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas batas minimum 0,70, yaitu Kesadaran Wajib Pajak sebesar 0,940, Literasi Perpajakan 0,943, Ability to Pay 0,945, Digitalisasi Aplikasi NEWSAKPOLE 0,947, dan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor 0,952, dengan masing-masing terdiri atas 6 butir pernyataan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik (excellent), sehingga seluruh item dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Nilai reliabilitas yang tinggi juga menunjukkan bahwa setiap indikator mampu mengukur konstruk variabel secara konsisten dan menghasilkan data yang dapat dipercaya untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.12568>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
Kesadaran Wajib Pajak (X1)	0,940	6	Reliabel
Literasi Perpajakan (X2)	0,943	6	Reliabel
Ability to Pay (X3)	0,945	6	Reliabel
Digitalisasi Aplikasi NEWSAKPOLE (X4)	0,947	6	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	0,952	6	Reliabel

3.3. Pengujian Asumsi Klasik

3.3.1. Uji Normalitas

Berdasarkan tabel dibawah, hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap nilai Unstandardized Residual menunjukkan nilai sampel (N) sebanyak 402. diperoleh dengan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,241 yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05 ($0,241 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Sehingga asumsi normalitas pada model regresi telah terpengaruh dan data layak digunakan untuk analisis regresi linier berganda.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnor

			Unstandardized Residual
N			402
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.2128409
	Std. Deviation		2.88461711
Most Extreme Differences	Absolute		.050
	Positive		.050
	Negative		-.040
Test Statistic			.050
Asymp. Sig. (2-tailed)			.018 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.241 ^d
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.199
		Upper Bound	.283

3.3.2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel dibawah, dapat dilihat bahwa nilai tolerance pada variabel kesadaran wajib pajak $0,606 > 0,1$ dengan nilai VIF $1.651 < 10$, variabel literasi perpajakan $0,504 > 0,1$ dengan nilai VIF $1.984 < 10$, variabel ability to pay $0,533 > 0,1$ dengan nilai VIF $1.878 < 10$, dan variabel digitalisasi aplikasi NEWSAKPOLE nilai tolerance $0,453 > 0,1$ dengan nilai VIF $2.209 < 10$. Hal ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat adanya multikolinieritas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikoleoneritas

Model	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
(Constant)		
Kesadaran Wajib pajak	.606	1.651
Literasi Perpajakan	.504	1.984
Ability to Pay	.533	1.878
Digitalisasi Aplikasi NEWSAKPOLE	.453	2.209

3.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Spearman's Rho, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Kesadaran Wajib Pajak sebesar 0,261, Literasi Perpajakan sebesar 0,588, Ability to Pay sebesar 0,741, dan Digitalisasi Aplikasi New SAKPOLE sebesar 0,311. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi memenuhi asumsi heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Unstandardized Residual	KWP	LP	ATP	DAN
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	-.056	-.027	-.017	-.051
		Sig. (2-tailed)	.	.261	.588	.741	.311
		N	402	402	402	402	402
	Kesadaran Wajib pajak	Correlation Coefficient	-.056	1.000	.556	.541	.577
		Sig. (2-tailed)	.261	.	.000	.000	.000

	N	402	402	402	402	402
Literasi Perpajakan	Correlation Coefficient	-.027	.556	1.000	.569	.643
	Sig. (2-tailed)	.588	.000	.	.000	.000
	N	402	402	402	402	402
Ability to Pay	Correlation Coefficient	-.017	.541	.569	1.000	.632
	Sig. (2-tailed)	.741	.000	.000	.	.000
	N	402	402	402	402	402
Digitalisasi Aplikasi NEWSAK-POLE	Correlation Coefficient	-.051	.577	.643	.632	1.000
	Sig. (2-tailed)	.311	.000	.000	.000	.
	N	402	402	402	402	402

3.4. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi $Y = -3,289 + 0,291X_1 + 0,236X_2 + 0,221X_3 + 0,406X_4 + e$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa variabel Kesadaran Wajib Pajak (X_1), Literasi Perpajakan (X_2), Ability to Pay (X_3), dan Digitalisasi Aplikasi New SAKPOLE (X_4) memiliki koefisien regresi positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y). Dengan asumsi variabel lain tetap, peningkatan pada masing-masing variabel independen akan meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak. Di antara seluruh variabel, Digitalisasi Aplikasi New SAKPOLE memiliki pengaruh paling dominan karena memiliki nilai koefisien regresi terbesar, yaitu 0,406, sehingga menjadi faktor yang memberikan kontribusi paling besar dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	4.018	.848	-	4.741	.000
Kebijakan Penghasilan Tidak Kena Pajak	-.077	.058	-.078	-1.322	.187
Efisiensi Anggaran	.974	.067	.855	14.443	.000

3.5. Pengujian Hipotesis

3.5.1. Hasil Uji T (Parsial)

Berdasarkan hasil Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil pengujian menunjukkan bahwa Kebijakan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar -2,811 dengan nilai signifikansi 0,005 ($< 0,05$), sehingga berpengaruh signifikan terhadap daya beli masyarakat dengan arah hubungan negatif (koefisien regresi -0,033). Sementara itu, Efisiensi Anggaran (X_2) memperoleh nilai t hitung sebesar 1,388 dan nilai signifikansi 0,167 ($> 0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap daya beli masyarakat. Dengan demikian, hanya variabel Kebijakan PTKP yang terbukti berpengaruh secara parsial terhadap daya beli masyarakat dalam penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.289	.561		-5.859	.000
	Kesadaran Wajib pajak	.291	.026	.277	11.071	.000
	Literasi Perpajakan	.236	.029	.222	8.095	.000
	Ability to Pay	.221	.028	.213	7.986	.000
	Digitalisasi Aplikasi NEWSAKPOLE	.406	.030	.393	13.604	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

3.5.2. Hasil Uji F

Uji F (simultan) digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen serta untuk menilai kelayakan model regresi yang digunakan. Hasil

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.12568>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

pengujian menunjukkan nilai F hitung sebesar 561,799 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga model regresi dinyatakan signifikan dan layak digunakan. Dengan demikian, Kesadaran Wajib Pajak, Literasi Perpajakan, Ability to Pay, dan Digitalisasi Aplikasi NEWSAKPOLE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor, sehingga model regresi mampu menjelaskan hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini.

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18990.425	4	4747.606	561.799	.000 ^b
	Residual	3354.938	397	8.451		
	Total	22345.363	401			
a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor						
b. Predictors: (Constant), Digitalisasi Aplikasi NEWSAKPOLE, Kesadaran Wajib pajak, <i>Ability to Pay</i> , Literasi Perpajakan						

3.5.3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan nilai R Square sebesar 0,850 dan Adjusted R Square sebesar 0,848, yang berarti bahwa variabel Kesadaran Wajib Pajak, Literasi Perpajakan, Ability to Pay, dan Digitalisasi Aplikasi NEWSAKPOLE secara bersama-sama mampu menjelaskan 84,8% variasi Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor, sedangkan 15,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen, sehingga layak digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.922 ^a	.850	.848	2.90701
a. Predictors: (Constant), Digitalisasi Aplikasi NEWSAKPOLE, Kesadaran Wajib pajak, Ability to Pay, Literasi Perpajakan				

3.6. Pembahasan Penelitian

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Brebes. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,291, nilai t hitung sebesar 11,071, dan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), sehingga hipotesis pertama diterima. Temuan ini mendukung Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Icek Ajzen, yang menjelaskan bahwa sikap positif terhadap suatu perilaku akan mendorong niat dan tindakan individu untuk melaksanakannya. Dengan demikian, semakin tinggi kesadaran wajib pajak mengenai pentingnya membayar pajak, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan mereka. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Atmaja et al. (2024) yang menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Literasi perpajakan juga terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,236, nilai t hitung sebesar 8,095, dan signifikansi 0,000 ($<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman wajib pajak mengenai peraturan, prosedur, manfaat, dan sanksi perpajakan, semakin tinggi pula kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Temuan tersebut selaras dengan Theory of Planned Behavior (TPB), yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh keyakinan serta informasi yang dimiliki. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung temuan Mustar et al. (2025) yang menyatakan bahwa literasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Pada variabel ability to pay, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,221, nilai t hitung sebesar 7,986, dan signifikansi 0,000 ($<0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan finansial wajib pajak, semakin besar peluang mereka untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Hasil tersebut sesuai dengan Theory of Planned Behavior (TPB), khususnya pada aspek perceived behavioral control yang menjelaskan bahwa persepsi seseorang terhadap kemampuannya melakukan suatu tindakan akan memengaruhi perilaku yang ditampilkan. Penelitian ini juga mendukung hasil Saputri et al. (2025) yang menyatakan bahwa kemampuan membayar berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, serta sejalan dengan konsep Ability

to Pay yang dikemukakan oleh Devos (2014), Musgrave dan Musgrave (1989), serta Slemrod (2007), yang menegaskan bahwa kemampuan ekonomi yang lebih baik akan meningkatkan kemampuan seseorang dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

Digitalisasi aplikasi New SAKPOLE terbukti menjadi variabel yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, dengan koefisien regresi sebesar 0,406, nilai t hitung sebesar 13,604, dan signifikansi 0,000 ($<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa kemudahan layanan perpajakan berbasis digital mampu mendorong peningkatan kepatuhan wajib pajak. Temuan tersebut sesuai dengan Theory of Planned Behavior (TPB), yang menjelaskan bahwa kemudahan dan dukungan dalam melakukan suatu tindakan akan meningkatkan kecenderungan individu untuk melaksanakannya. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Nugraha et al. (2023), Mustar et al. (2025), NPP (2021), serta Nafisah dan Widodo (2024), yang menyatakan bahwa digitalisasi layanan perpajakan melalui aplikasi SAKPOLE maupun sistem pembayaran digital mampu meningkatkan efektivitas pelayanan sekaligus kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Secara simultan, kesadaran wajib pajak, literasi perpajakan, ability to pay, dan digitalisasi aplikasi New SAKPOLE berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Brebes. Hal ini dibuktikan melalui nilai F hitung sebesar 561,799 dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$), sehingga hipotesis kelima diterima. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,848 menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut mampu menjelaskan 84,8% variasi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, sedangkan 15,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil ini mendukung Theory of Planned Behavior (TPB), yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh kombinasi sikap, keyakinan, dan persepsi terhadap kemudahan dalam bertindak. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan Saputri et al. (2025) serta Mustar et al. (2025), yang menyimpulkan bahwa pengetahuan perpajakan, digitalisasi layanan, dan kemampuan membayar secara bersama-sama mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak, literasi perpajakan, ability to pay, dan digitalisasi aplikasi New SAKPOLE masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Brebes. Hal ini dibuktikan melalui uji t yang menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), sehingga peningkatan kesadaran wajib pajak, pemahaman perpajakan, kemampuan finansial, serta kemudahan layanan digital melalui aplikasi New SAKPOLE mampu meningkatkan kepatuhan dalam memenuhi kewajiban pajak kendaraan bermotor. Selain itu, hasil uji F menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak ($F_{hitung} = 561,799$; $sig. = 0,000$). Nilai Adjusted R Square sebesar 0,848 mengindikasikan bahwa 84,8% variasi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dapat dijelaskan oleh keempat variabel tersebut, sedangkan 15,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Reference

- Alsafy, M. A. M., Abd-Elhafeez, H. H., Rashwan, A. M., Erasha, A., Ali, S., El-Gendy, S. A. A., SaThierbach, K., Petrovic, S., Schilbach, S., Mayo, D. J., Perriches, T., Rundlet, E. J. E. J. E. J., Jeon, Y. E., Collins, L. N. L. N., Huber, F. M. F. M., Lin, D. D. H. D. H., Paduch, M., Koide, A., Lu, V. T., ... Owlia, P. (2025). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Dan Digitalisasi Sistem Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Pengetahuan Pajak Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Provinsi Lampung). In *Frontiers in Veterinary Science* (Vol. 13, Issue 1).
- Alvina Ramadhan, & Sri Nitta Crissiana Wiryatama. (2024). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan* | E-ISSN : 3063-8208, 1(2), 124–130. <https://doi.org/10.62379/jakp.v1i2.139>
- Cendana Mutiara, & Pradana Bayu Laksa. (2021). Analisis Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Pkb) Di Wilayah Dki Jakarta. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8 No 1, 22–33.
- Dewi, D. A. R. K. D., Putra, I. G. C., & Dicitriyani, N. L. G. M. (2022). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak, Kewajiban Moral, Biaya Kepatuhan, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kantor Samsat Klungkung. *Jurnal Kharisma*, 4(2), 371–386.
- Fatikasari, N., Khotmi, H., & Rusdi, R. (2024). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Kantor Samsat Gerung). *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(4), 662–673. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v2i4.88>
- Fatmawati, S. (2022). Pengaruh Kesadaran Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Tingkat Pemahaman Pajak, Tingkat Pendapatan Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 883–899.
- Hanvansen, & Wenny. (2022). Pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Palembang.
- Hermawan, D. P., & Setianingsih, E. L. (2025). Pengaruh Electronic Service Quality Aplikasi New Sakpole Terhadap Kepuasan Masyarakat Dalam Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (Pkb) Berbasis Online Di Kota Semarang. 1–13.
- Hormati, C. E., Kewo, C., & Wuryaningrat, N. F. (2021). Bermotor Pada Kantor Samsat Tomohon. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 98–104.
- Ika Damayanti, E. S. (2023). Pengaruh Sakpole (Sistem Administrasi Kendaraan Pajak Online) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Moderating. *JOURNAL SYNTAX IDEA*, 5(1), 66–67.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.71 Thn 2010, 1 (2010).
- Juliantari Ayu Komang Ni, Sudiartana Made I, & Dicitriyani Mahayu Gde Luh Ni. (2021). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Kewajiban Moral, Sanksi Pajak, Dan Sosialisasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Kantorsamsat Gianyar. *Jurnal Kharisma*, Vol. 3 No.(1), 128–139.
- Juni, N., Made, N., Wangi, P., Kusuma, I. N., Mahaputra, A., & Hapsari, P. N. (2023). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi, Tarif,. 5(2), 443–455.

- KementerianPUPR, Rakyat, K. P. U. dan P., Kementerian Kesehatan, Arquitectura, E. Y., Introducci, Tulo Ilv, T., Teatinas, L. A. S., Conclusiones, T. V. I. I., Contemporáneo, P. D. E. U. S. O., Evaluaci, T. V. Ai, F., Jakubiec, J. A., Weeks, D. P. C. L. E. Y. N. to K. in 20, Mu, A., Inan, T., Sierra Garriga, C., Library, P. Y., Hom, H., Kong, H., Castilla, N., ... Waldenström, L. (2023). Pengaruh Samsat Keliling, Aplikasi New Sakpole, Dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Grobogan). *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 53(1), 1–115.
- Kepatuhan, T., Pajak, W., & Bermotor, K. (2021). Dan Kepatuhan Wajib Pajak Sebagai Variabel. 3(1).
- Kusuma, A. R., & Firmansyah, A. (2023). Pengaruh kesadaran pajak, literasi perpajakan, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
- Mukarromah, U., & Wulandari, H. K. (2023). Pengaruh Sikap Wajib Pajak , Pengetahuan Sanksi Pajak , dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Empiris Pada Wajib Pajak di Samsat Paten Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes). 7, 15917–15926.
- Mustar, F., Mahardika TB, D. N. K. A., Dipa, A., & Sari, B. (2025). Dampak Literasi Perpajakan serta Pembayaran Digital terhadap Penerimaan Perpajakan Kendaraan Bermotor. *Jurnal Ekonomi Bisnis Antartika*, 3(1), 47–53. <https://doi.org/10.70052/jeba.v3i1.649>
- Nafisah, N. A., & Widodo, U. P. W. (2024). Digitalisasi Sistem Administrasi Perpajakan: Pendekatan TAM(Technology Acceptance Model). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 105–116.
- NPP., Y. H. (2021). Efektivitas pemungutan pajak kendaraan bermotor melalui new sakpole di kabupaten boyolali. 32(3), 167–186.
- Nugraha, A. A., Manar, D. G., & Martini, R. (2023). Implementasi Kebijakan Inovasi Sistem Administrasi Kendaraan Pajak Online (Sakpole) di Kota Semarang. *Journal of Politic and Government Studies*, 12(4), 515–529.
- Permana, A. H., & Rahayu, S. (2022). Pengaruh ability to pay terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
- Prabowo, H. A., & Hidayat, T. (2022). Determinan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
- Rahmawati, I. D., Supriatna, A., & Mulyadi, E. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
- Santoso, S. (2022). Panduan lengkap menguasai statistik dengan SPSS 26. Elex Media Komputindo.
- Saputri, S. S. K., Yani, A., Suaidah, I., & Srikalimah, S. (2025). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak, dan Digitalisasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Kemampuan Membayar Pajak sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Kediri). *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 7808–7820. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.3105>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2022). *Research methods for business*. Wiley.
- Seventeen, W. L., & Shinta, S. D. (2021). urnal Akuntansi Unihaz-Jaz. *Jurnal Akuntansi Unihaz-Jaz*, 4(1), 138–146.
- Sulung, A., & Muspawi, M. (2024). *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Gadjah Mada University Press.
- Susilawati, K. E., & Budiarta, K. (2013). Nurhayati, N. (2023). Pengaruh kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, sanksi perpajakan dan akuntabilitas pelayanan publik pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Doctoral dissertation, Universitas Islam " 45" Bekasi). 2, 345–357.
- Tuti Meutia, S. A. R. Y. R. (2021). Jurnnal Acuan 2. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra (Jmas)*, Volume 2 n(Perpajakan), 216–229.
- Vika Frassasti , Novita Weningtyas Respat, W. N. (1989). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(2), 160.